

**OPTIMALISASI PENGELOLAAN DANA ZAKAT MELALUI PROGRAM  
SURABAYA CERDAS SUB PROGRAM BEASISWA DI BAZNAS KOTA  
SURABAYA: STRATEGI PEMBANGUNAN SDM BERKELANJUTAN DALAM  
PERSPEKTIF PENDIDIKAN"**

**Vela Krisdian Meliyana Putri<sup>1</sup>**  
velameliana8@gmail.com

**<sup>1</sup>UIN Sunan Ampel Surabaya**

**ABSTRACT**

*The collection of zakat funds is one of the main activities in zakat management. Every step in zakat management is directed toward achieving the objective of zakat, which is to improve the economy of underprivileged communities by managing zakat funds with a focus on improving the economic conditions of zakat recipients (Mustahik). Therefore, the collection of zakat funds needs to be carried out optimally. The optimization of zakat funds at BAZNAS Surabaya City in the Smart Surabaya program represents financial support provided in the form of scholarships for communities categorized as PRAMIS and GAMIS in the Surabaya area, recognizing that zakat funds in the Smart Surabaya program aim to develop human resources (HR) to improve the quality of educational services in both academic and religious sectors within educational institutions. The purpose of continuing education at all levels of education is an effort to build quality human resources not only in education but also in character development. Continuing education is one of the government's priorities in efforts to develop education, human resources (HR), and improve the living standards of Indonesian society equitably in accordance with the formulated vision and mission of education. This research uses a qualitative research method with a descriptive qualitative approach. In this qualitative research, the data collected consists of data from field observations and interviews. Approximately 5,000 students who received educational subsidy assistance from BAZNAS Surabaya represent the manifestation of the relationship between zakat and education perspective, namely eradicating ignorance and reducing school dropout rates due to economic problems.*

**Keywords:** Zakat, BAZNAS, Human Resources, Continuing Education.

**ABSTRAK**

Pengumpulan dana zakat merupakan salah satu aktivitas utama dalam manajemen zakat. Setiap langkah dalam pengelolaan zakat diarahkan untuk mencapai sasaran zakat, yaitu untuk peningkatan ekonomi masyarakat kurang mampu, dengan cara mengelola dana zakat yang fokus pada peningkatan kondisi ekonomi penerima zakat (Mustahik). Oleh karena itu, pengumpulan dana zakat perlu dilaksanakan secara optimal. Optimalisasi dana zakat di BAZNAS Kota Surabaya dalam program Surabaya Cerdas. Merupakan dukungan dana yang diberikan dalam bentuk

beasiswa untuk masyarakat yang termasuk dalam kategori PRAMIS dan GAMIS di wilayah Surabaya, yang menyadari bahwa dana zakat dalam program Surabaya Cerdas ini bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM) guna meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan di sektor akademik maupun agama dalam institusi pendidikan. Tujuan adanya keberlanjutan pendidikan (continuing education) dalam segala jenjang pendidikan adalah upaya untuk membangun SDM yang berkualitas bukan hanya dalam pendidikan namun juga hal karakter. Pendidikan berkelanjutan (continuing education), merupakan salah satu prioritas pemerintah dalam upaya pengembangan pendidikan, sumber daya manusia (SDM), dan meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia secara merata sesuai dengan visi dan misi pendidikan yang telah dirumuskan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam penelitian kualitatif ini data yang dikumpulkan berupa data yang berasal dari observasi lapangan, wawancara, Sebanyak kurang lebih 5000 siswa dan mahasiswa yang memperoleh bantuan subsidi pendidikan dari BAZNAS Surabaya ini merupakan wujud keterkaitan zakat dalam prespektif pendidikan yakni membrantas kebodohan dan mengurangi angka putus sekolah dengan maslah ekonomi.

**Kata Kunci:** Zakat, BAZNAS, SDM, Pendidikan Berkelanjutan.

---

## PENDAHULUAN

Optimalisasi Dana Zakat adalah upaya untuk mengelola dan menggunakan dana zakat yang diterapkan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam proses optimisasi yang maksimal, efektif dan efisien. Proses optimalisasi ini memiliki sistem yang terintegrasi secara nasional .

Konsep ini mencakup berbagai strategi termasuk efisiensi catatan dan distribusi zakat, memperkuat ekonomi Mustahik, dan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam mengelola dana zakat. Optimasi Zakat juga merupakan upaya untuk memaksimalkan manfaat dana zakat pada Mustahik (penerima zakat) dan kepentingan umat. Distribusi dan

penggunaan dana zakat berdasarkan skala prioritas nasional dengan mempertimbangkan pemerataan, keadilan, dan kewilayahan.

Pengelolahan zakat atau Zakat Management adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan kegiatan pengawasan untuk pengumpulan, distribusi, dan penggunaan dana zakat. Ini adalah sejumlah kegiatan terstruktur yang dilakukan oleh lembaga yang diizinkan untuk mengelola dana zakat dengan tujuan mencapai efektivitas dan efisiensi dalam implementasi kewajiban Zakat sesuai dengan hukum Islam.

Zakat sendiri dalam perpektif agama islam zakat adalah suatu

kewajiban yang wajib dikeluarkan apabila mampu Zakat juga memiliki arti sebagai penyuci diri yang mana menjadi rukun islam yang ke-4 dengan syarat wajib dikeluarkan bagi seseorang muslim yang mampu ketika harta mereka sudah mencukup nisob yang telah ditentukan. Zakat biasanya diberikan kepada mustahik yang telah ditentukan syarat syaratnya.

Zakat memiliki peran ganda yaitu Zakat secara pandangan islam yang mana zakat merupakan rukun Islam yang keempat sedangkan secara sosial zakat dapat memberi peluang seperti mensejahterakan masyarakat dan mengentaskan kemiskinan dan kebodohan. Dengan tujuan mensejahterakan para mustahik dan mengatas kemiskinan dan kebodohan yang mana akan berdampak positif dalam kehidupan sosial masyarakat tentunya.

BAZNAS Surabaya memiliki program yang mana, program tersebut disesuaikan dengan kebutuhan para mustahik di wilayah tersebut. Programnya antara laian adalah Surabaya Cerdas, Surabaya Berdaya, Surabaya Sehat, Surabaya Berdakwah, Surabaya Sigap. Di dalam program tersebut ada sub program yang lebih rinci. Program BAZNAS Surabaya diharapkan dapat membantu berbagai kebutuhan masyarakat yang membutuhkan khususnya di Surabaya itu sendiri.

Program Surabaya Cerdas adalah salah satu program yang mana program

tersebut membantu dalam hal pendidikan dengan harapan bisa mengentaskan masalah putus pendidikan mau[pun permasalahan yang mencakup sub program yang terdapat dalam program tersebut anatara lain Biyaya pendidikan SD/MI, Biyaya Pendidikan SMP/MTS, Biyaya perlengkapan sekolah, SKSS (Satu Keluarga Satu Sarjana).

SDM (Sumber Daya Manusia) adalah salah satu fokus penting yang mana harus dikaji. Karena mengingat SDM adalah faktor sentral dalam aspek kehidupan, organisasi dan hal lainnya. SDM juga merupakan sumber utama sebuah organisasi bisa bergerak dan berkembang untuk mencapai tujuan. SDM yang berkualitas dan berintegritas tinggi dapat membawa organisasi mencapai tujuan.

Pendidikan merupakan salah satu asas untuk menciptakan SDM yang berkualitas. Dengan pendidikan kitab bisa memperluh pengetahuan baik secara materi maupun praktek, Meningkatkan kualitas hidup dan mencapai kesuksesan. Dengan pendidikan pula kita belajar mengelola pola pikir kritis dan tanggap dalam menghadapi permasalahan hidup.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam penelitian kualitatif ini data yang dikumpulkan berupa data yang berasal dari observasi lapangan, wawancara, dan dokumen

dokumen yang didapatkan dari hasil penelitian. Pendekatan ini merupakan proses pengumpulan data yang sistematis dan intensif untuk mengetahui bahwa dana zakat dalam program Surabaya Cerdas ini dapat strategi pengembangan sumber daya manusia (SDM) dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan baik dalam bidang akademik dan agama dalam sebuah lembaga pendidikan.

Metode kualitatif dipahami sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada individu secara keseluruhan. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan kemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Oleh karena itu, laporan penelitian akan berisi kutipan data untuk menggambarkan bagaimana laporan tersebut disajikan. Data berasal dari dokumen resmi seperti naskah wawancara, Dan peninjaun program.

Wawancara, dan penelitian literatur untuk memahami fenomena yang kompleks terkait peran BAZNAS dalam bidang Pembangunan kesejahteraan masyarakat Surabaya. Wawancara adalah metode utama dalam penelitian ini. Peneliti dapat mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang perspektif, pemikiran, dan pengalaman stakeholder terkait dengan peran BAZNAS dalam Pembangunan kesejahteraan masyarakat melalui wawancara.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Optimalisasi identik dengan efektivitas dan keduanya merupakan ukuran keberhasilan seseorang atau organisasi atas kegiatan yang dilakukan. Optimasi dan efektivitas berpusat pada hasil yang diharapkan, sebuah organisasi dianggap berhasil jika hasil yang dicapai mampu memenuhi sasaran yang telah ditentukan.

Optimalisasi adalah sebuah proses untuk menemukan solusi yang paling efektif, bukan hanya mengincar laba tertinggi jika tujuannya adalah mengurangi biaya. Dari definisi ini, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi merupakan upaya, prosedur, atau aktivitas yang diarahkan untuk mencapai hasil yang paling baik. Poin utama dari optimalisasi terletak pada hasil dari kegiatan yang dinilai oleh organisasi sebagai efektif jika keluaran yang dihasilkan mampu mencapai tujuannya.

Tujuan dari optimalisasi adalah untuk melakukan maksimalisasi dan minimalisasi. Maksimalisasi diterapkan ketika tujuan dari optimalisasi berkaitan dengan profit, pendapatan, atau hal-hal serupa. Sedangkan jika tujuan berhubungan dengan pengurangan biaya, waktu, jarak, dan sejenisnya, maka pendekatan minimalisasi yang akan diambil. Dalam proses optimalisasi, penting juga untuk mempertimbangkan alternatif keputusan, yang merupakan serangkaian aktivitas yang dilangsungkan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam usaha mencapai tujuan

yang telah ditetapkan, pengambilan keputusan dihadapkan pada berbagai pilihan. Alternatif keputusan yang tersedia tentunya menggunakan sumber daya yang tersedia secara terbatas oleh pengambil keputusan.

Sasaran Optimalisasi Sasaran dapat berupa usaha untuk memaksimalkan atau meminimalkan. Usaha maksimalisasi digunakan saat pengoptimalan terkait dengan keuntungan, pendapatan, dan hal-hal lain yang sejenis. Namun, jika pengoptimalan berhubungan dengan biaya, waktu, jarak, dan unsur lainnya, maka pendekatan minimalisasi yang akan diambil.

### 1. Sasaran Optimalisasi

Sasaran dapat berupa usaha untuk memaksimalkan atau meminimalkan. Usaha maksimalisasi digunakan saat pengoptimalan terkait dengan keuntungan, pendapatan, dan hal-hal lain yang sejenis. Namun, jika pengoptimalan berhubungan dengan biaya, waktu, jarak, dan unsur lainnya, maka pendekatan minimalisasi yang akan diambil.

### 2. Pilihan Keputusan

Pengambil keputusan menghadapi beragam opsi untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Pilihan keputusan yang tersedia adalah pilihan yang memanfaatkan sumber daya yang terbatas dari pihak pengambil keputusan. Pilihan keputusan mencakup tindakan atau aktivitas yang

dilakukan untuk meraih tujuan yang telah ditetapkan.

3. Sumber Daya yang Terbatas  
Sumber daya mencakup pengorbanan yang perlu dilakukan untuk meraih sasaran yang telah ditentukan. Ketersediaan sumber daya ini adalah terbatas. Keterbatasan ini mendasari perlunya proses optimasi.

Zakat salah satu dari lima poin penting agama Islam yang memiliki rujukan atau landasan kuat berdasar Al-Quran, Sunnah dan Ijma' Ulama. Dasar kewajiban zakat dalam Al-Qur'an, Sunnah dan Ijma' Ulama, diantaranya: Al-Quran Surat Al-Baqarah ayat 43:]

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَءَاتُوا الْزَكُوَةَ وَأْرْكُعُوا مَعَ الْرُّكُعِينَ

Artinya : "Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan rukuklah bersama orang-orang yang rukuk". Zakat termasuk harta yang dikeluarkan oleh seseorang untuk disumbangkan kepada golongan yang berhak menerimanya. Golongan yang menerima zakat adalah mereka yang membutuhkan bantuan secara finansial. Selain itu, zakat merupakan satu dari lima nilai instrumental yang sangat berpengaruh pada tingkah laku ekonomi manusia dan masyarakat serta pembangunan ekonomi pada umumnya.

Hukum zakat tidak diatur dalam hukum agama Islam, namun dalam peraturan perundang undangan sudah tertera tentang pedoman teknis

pengelolaan zakat. Yang mana regulasi zakat ini sudah ditentukan menurut hukum syariat islam dan diperkuat oleh hukum yang kuat di Indonesia. Dengan tujuan agar dana zakat atau pengelolaan zakat dk Indonesia itu terlaksanakan secara efektif, efisien dan transparan.

Di Indonesia, pengelolaan zakat diatur dalam UU No. 23 Tahun 2011 yang berisi tentang pedoman teknis pengelolaan zakat yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengumpulan dan penyaluran, serta pendayagunaan zakat. Hal ini sesuai dengan tujuan pengelolaan zakat yaitu meningkatkan efektifitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat dan meningkatkan manfaat zakat untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dan pengentasan kemiskinan.

Pengelolaan zakat merupakan tugas pemerintah yang berkaitan dengan kepentingan publik. Dalam implementasinya, tugas itu merupakan bagian dari seluruh tugas-tugas presiden sesuai Pasal 4 UUD NKRI 1945, tetapi lantaran tugas presiden begitu luas dan kompleks. Oleh karena itu, presiden melimpahkan wewenang pelaksanaan hukum pengelolaan zakat kepada BAZNAS. Pelimpahan wewenang ini dalam bentuk atribusi, artinya BAZNAS melaksanakan UUPZ yang merupakan produk hukum legislatif.

Secara yuridis, pelimpahan wewenang tersebut telah dituangkan dalam KEPPRES Nomor 66/P Tahun 2014 terkait dengan Badan Pengelola

Zakat (BAZNAS). Secara kelembagaan BAZNAS merupakan badan pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada presiden melalui menteri. Penguatan kelembagaan BAZNAS dengan kewenangan tersebut dimaksudkan untuk memberi perlindungan, pembinaan, serta pelayanan kepada muzaki, mustahik, dan pengelola zakat, serta menjamin adanya kepastian hukum. Di berbagai daerah telah dibentuk BAZNAS provinsi dan BAZNAS kabupaten/kota yang bertugas dan bertanggung jawab dalam pengelolaan zakat di wilayah provinsi maupun kabupaten/kota masing-masing.

Zakat memiliki peran ganda yaitu dalam sudut pandang agama dan sosial, secara agama zakat merupakan rukun Islam yang keempat yang mana hukumnya wajib ditunaikan bila mampu. Sedangkan secara sosial zakat dapat memberi peluang seperti mensejahterakan masyarakat dan mengentaskan kemiskinan dan kebodohan.

Pengoptimalisasian dana zakat adalah subuah usaha menjadi lebih baik dalam mengelola dana dari para muzaki, melalui pengelolaan dana zakat yang dihimpun oleh lembaga BAZNAS Kota Surabaya yang akan dialokasikan pada program yang mengacu pada 5 pilar BAZNAS RI yaitu bidang Kesehatan, Pendidikan, Kemanusian, Dakwah dan Ekonomi yang akan

disesuaikan oleh keadaan wilayah tersebut.

Untuk mengetahui bagaimana implementasi zakat pada BAZNAS Kota Surabaya dapat dipaparkan dan dijabarkan melalui beberapa indikator. Pendistribusian zakat dibagi terdiri dari lima pilar yaitu kesehatan, pendidikan, ekonomi, kemanusiaan, dan dakwah. Berikut keterangan dari informan yang berhasil penulis wawancarai menyampaikan bahwa : *"Secara global kita tetap mengacu pada program BAZNAS RI 5 pilar itu harus ada, kemudian di sesuaikan dengan kebutuhan daerah masing-masing tetapi tidak lepas dari pilar itu ada Surabaya Cerdas, Surabaya Berdakwah, Surabaya Sehat, Surabaya Berdaya, Surabaya Sigap, 5 pilar yang harus sama secara strukturan. Sub program dari 5 pilar program besar itu bisa mengacu pada daerah masing masing. Program program itu sifatnya request diawal, sekarang kita bisa petakan mana kebutuhan sifatnya rutin mana kebutuhan yang peluangnya besar untuk di akses oleh asnaf melalui UPZ yang ada."*

Zakat dalam prespektif ekonomi islam dan sosial kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dalam rangka mendistribusikan kembali pendapatan nasional kepada masyarakat yang berhak menerimanya. Dengan tujuan keadilan sosial dan mengurangi kesenjangan sosial antar umat islam. Zakat dikonsepsi oleh syariat Islam untuk membantu orang-orang yang kekurangan dalam kehidupan ekonominya sehingga tidak memerlukan jaminan dalam bertransaksi. Ketiadaan jaminan itu

berarti membuka peluang bagi masyarakat miskin untuk berusaha mengubah kehidupannya menjadi sejahtera, sehingga pada masa mendatang mereka menjadi *muzakki* dan tidak lagi menjadi *mustahiq*.

Zakat merupakan sumber potensial untuk mengentaskan kemiskinan bahkan menjadi salah satu tumpuan utama umat Islam dalam mengentaskan kemiskinan. Zakat juga dapat berfungsi sebagai pembrantasan kebodohan dengan program yang berkualitas yang telah menjadi pilat utamanya. Selain mengentaskan kemiskinan, BAZNAS juga mengentaskan kebodohan mengurangi angak putus sekolah.

Dalam konteks keberlanjutan SDM seperti yang dipaparkan diatas mendatangkan Muzakki yang awalnya mustahiq melalui program yang berkelanjutan. Salah satunya adalah program pendidikan. Dalam pendidikan selain membrantas kebodohan juga mengurangi angka kemiskinan. BAZNAS Surabaya memiliki pilar yang mana mengacu pada BAZNAS Pusat yakni program Surabaya Cerdas. Program Surabaya Cerdas memiliki sub Program antara lain biyaya pendidikan untuk SMP/MTS, Bantuan anak asuh X lokasi Gg.Doli, Biyaya perlengkapan sekolah, SKSS (Satu Keluarga Satu Sarjana). Dalam pelaksanaan program beasiswa ini BAZNAS Surabaya tidak berjalan sendiri tapi mereka dibangun oleh Kemenag, Dinsos dan Diknas. Untuk mendata anak yang

Program Surabaya Cerdas ini juga adalah satu respon terhadap kondisi masyarakat area Surabaya akan akses pendidikan. Program ini juga mengacu pada kondisi sosial ekonomi masyarakat di Surabaya yang beragam. Keadaan ekonomi para mustahiq bisa dilihat melalui data kepundudukan yang dapat diakses melalui aplikasi dengan menggunakan no NIK. Dengan aplikasi tersebut membantuan agar dana tidak salah sasaran dan diberikan kepada yang berhak. Sebagai berikut keadaan sosial ekonomi dibagi menjadi tiga golongan anatara lain :

1. Sejahtera.
2. Pramis (Pra Miskin).
3. Gamis (Keluarga Miskin).

BAZNAS juga bekerjasama dengan lembaga dalam pendistribusian dana beasiswa dengan UPZ KEMENAG dalam hal data para siswa MTS yang masuk golongan Pramis dan Gamis, UPZ DIKNAS dalam pendistribusian dana beasiswa untuk siswa dari SMP, UPZ DINSOS dalam penyaluran bantuan warga X lokasi Gg Doli dan untuk beasiswa SKSS BAZNAS Kota Surabaya survey lapangan. Adanya survey lapangan diharapkan bahwasanya bantuan dana pendidikan ini tepat sasaran.

Bantuan berupa uang yang mana uang tersebut masuk kedalam rekening sekolah lalu sistemnya memotong SPP dan untuk biaya pendidikan yang distribusikan kepada lembaga UPZ yang membantu program surabaya cerdas

sesuai yang saya sebutkan diatas. Dana bantuan yang diberikan antar jenjang juga berbeda sesuai dengan kebutuhan para penerima. Biyaya yang diberikan oleh BAZNAS Surabaya bukan biyaya full namun subsi biyaya pendidikan total kurang lebih 5.000 siswa dan mahasiswa yang menerima bantuan subsidi biyaya pendidikan dari BAZNAS Kota Surabaya.

Berikut keterangan dari informan yang berhasil penulis wawancarai menyampaikan bahwa : *“ Dana bantuan subsidi biyaya pendidikan jenjang SMP mendapatkan bantuan dana pendidikan Rp. 150.000/bln, jenjang MTS mendapatkan subsidi Rp.100.000/bln, X losai Gg Dolly mendapatkan bantuan kisaran Rp.150.000 – 200.000 dengan total anak 81 orang di area tersebut.”*

Membantu biaya pendidikan kepada asnaf fakir miskin dan gharimin dalam hal pendidikan baik untuk biyaya kebutuhan sekolah, subsidi biaya pendidikan dan beasiswa. Adapun program Surabaya Cerdas diantaranya beasiswa, program satu keluarga satu sarjana, bantuan biaya Pendidikan. Berikut data pentasyarufan Surabaya

- a. Diberikan kepada siswa jenjang SMP dengan nilai bantuan Rp. 150.000,-/ Bulan.
- b. Diberikan kepada siswa jenjang MTS dengan nilai bantuan Rp. 100.000,-/ Bulan.
- c. Diberikan kepada siswa X Lokasi Gg.Doly dengan nilai bantuan kurang lebih Rp. 150.000,-/Rp. 200.000

- d. Diberikan kepada Mahasiswa dengan nilai bantuan kurang lebih Rp. 2.000.000

Adanya subsidi biaya pendidikan diharapkan bisa mengentaskan tingkat kebodohan dan putus sekolah diwilayah Surabaya. Dengan adanya program Surbaya Cerdas Di BAZNAS Surabaya ini merupakan wujud dari penguatan strategi pembagunan SDM yang berkualitas. Sumber daya manusia juga dapat dipahami sebagai kekuatan yang bersumber dari potensi manusia yang ada dalam organisasi, dan merupakan modal dasar organisasi untuk melakukan aktifitas dalam mencapai tujuan. Pada prinsipnya sumber daya manusia adalah satu-satunya sumber daya yang menentukan organisasi, yang termasuk organisasi disuatu sekolah baik ditingkatkan SD, SMP,SMA, bahkan perguruan tinggi.

BAZNAS Surabaya memiliki program yang mana program ini berkelanjutan dengan harapan bisa mengentaskan tingkat putus sekolah, kebodohan yang akan berujung pada kemiskinan dan kriminalitas. Kemajuan yang bisa dikembangkan agar bisa menciptakan output/lulusan dunia pendidikan merupakan tolok ukur suatu bangsa agar dapat berkembang dengan baik, untuk itu diperlukan upaya-upaya strategis dan terarah untuk meningkatkan kualitas dan mutu dari pendidikan tersebut.

Pendidikan sampai saat ini dianggap sebagai unsur utama dalam pengembangan SDM. SDM lebih bernilai jika memiliki sikap, perilaku, wawasan, kemampuan, keahlian serta keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan berbagai bidang sektor. Pendidikan merupakan salah satu alat untuk menghasilkan perubahan pada diri manusia. Manusia akan dapat mengetahui segala sesuatu yang tidak atau belum diketahui sebelumnya. Pendidikan merupakan hak seluruh umat manusia. Hak untuk memperoleh pendidikan harus diikuti oleh kesempatan kemampuan serta kemauannya. Dengan demikian, dapat dilihat dengan jelas betapa pentingnya peranan pendidikan dalam mengembangkan kualitas SDM agar sejajar dengan manusia lain, baik secara regional (otonomi daerah), nasional, maupun internasional (global).

Dengan adanya Program Surabaya Cerdas yang dikelola oleh BAZNAS Surabaya dengan berkolaborasi dengan UPZ Kecamatan maupun UPZ sektor lembaga yang lainnya ini memberikan sebuah harapan untuk mereka yang ingin melanjutkan jenjang pendidikan sampai sarjana dengan sub program SKSS (Satu Keluarga Satu Sarjana), Mahasiswa yang mendapatkan subsidi bantuan dana pendidikan sub program bertujuan untuk mencetak generasi yang unggul untuk Indonesia Emas.

Pendidikan merupakan program berkelanjutan yang mana dapat diartikan (continuing education),

menurut John M Echols dan Hasan Sadily (1983:144) diartikan "Pendidikan berlangsung secara terus menerus tiada henti". Terus menerus dalam arti bahwa belajar itu tidak pernah selesai, tetapi terus menerus dari jenjang yang rendah menuju ke jenjang yang lebih tinggi, sesuai dengan tuntutan perubahan dan perkembangan zaman untuk memperoleh kecakapan dalam kehidupan merupakan salah satu prioritas pemerintah dalam upaya pengembangan pendidikan, sumber daya manusia (SDM), dan meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia secara merata sesuai dengan visi dan misi pendidikan yang telah dirumuskan.

Suatu tantangan yang menjadi tuntutan bagi dunia pendidikan adalah pengembangan sumber daya manusia. Dari segi pendidikan, pengembangan kualitas sumber daya manusia dipandang sebagai upaya untuk memaksimalkan segenap kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki anak didik. Kemampuan yang maksimal yang dimiliki tersebut digunakan untuk meraih prestasi terbaik dari setiap aktivitas belajar dan aktivitas kerja yang dialami diberbagai jenjang, jenis dan jalur pendidikan. Dalam dimensi kognitif misalnya terkait dengan kemampuan berpikir kreatif dan berpikir logis.

Keterampilan berpikir kreatif, antara lain, keterampilan berpikir yang mulus (Fluncy). Melalui kemampuan untuk memicu banyak ide, jawaban, solusi masalah dan memberikan banyak

peluang dan saran, Anda dapat melakukan hal -hal yang berbeda dan melihat beberapa kemungkinan jawaban berdasarkan kemampuan. Dengan adanya pendidikan yang tidak hanya mengarah pada materi namun juga karakter akan membentuk generasi yang unggul dalam segala aspek.

Dengan dana zakat dari para Muzaki yang mana dikembangkan dalam lima pilar program BAZNAS Surabaya diharapkan dapat membantu dalam pemberdayagunakan dana untuk kesehatan, modal usaha, pendidikan, bahkan untuk intensifikasi guru ngaji. Keberlangsungan program pendidikan akan berlanjut secara terus menerus samapai jenjang tertinggi (Sarjana). Dengan tujuan membrantas kebodohan dan mengurangi angka putus sekolah akaibat ekonomi.

Program ini dirancang untuk meningkatkan standar pendidikan serta menawarkan lebih banyak peluang bagi pars siswa yang kurang mampu untuk melanjutkan studi. Di samping itu, program Surabaya Cerdas juga bertujuan untuk mengurangi tekanan finansial bagi keluarga siswa dan meningkatkan semangat mereka dalam belajar.

Dengan adanya program ini diharapkan para siswa dan mahasiswa bisa bersunguh sunguh dalam menuntut ilmu karena mereka juga yang akan bertanggung jawab atas negri ini dimasa depan. Pendistribusian secara langsung ini adalah melalui transfer. Dana zakat yang sudah terkumpul, kemudian dana

tersebut diberikan secara langsung kepada mahasiswa penerima beasiswa.

Para penerima bantuan Beasiswa khususnya sub program SKSS BAZNAS juga memiliki kesepakatan bersama (KB) yang mana mereka memiliki kewajiban untuk berkontribusi aktif dalam kegiatan relawan BAZNAS yang dibutuhkan sewaktu waktu dengan harapan mereka bisa membeikan umpan balik yang baik bukan hanya untuk BAZNAS namun untuk masyarakat di Surabaya. Sebagai generasi muda yang memahami zakat.

Dengan adanya kontribusi dari penerima beasiswa juga bisa meluaskan jangkauan para calon muzaki yang akan membantu para mustahiq yang membutuhkan. Sehingga lebih banyak lagi masyarakat yang bisa dibantu melalui program BAZNAS Surabaya. Dari hal ini para diharapakan suatu saat para Mustahiq akan dapat menjadi Muzaki yang menolong orang yang membutuhkan.

Peran penerima beasiswa BAZNAS selain sebagai insan pendidik, juga dapat mengedukasikan nilai-nilai filantropi Islam kepada masyarakat, mereka juga dapat menumbuh-kembangkan program BAZNAS dengan mengimplementasikan program BAZNAS kepada masyarakat umum. Hal tersebut dapat terwujud dengan mereka baik masih aktif ketika masih menjadi mahasiswa maupun ketika mereka sudah lulus dari perguruan tinggi dan kembali ke tengah masyarakat.

BAZNAS Kota Surabaya memainkan peran yang signifikan dalam

upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai program pemberdayaan ekonomi dan sosial. Intervensi BAZNAS tidak sekadar berfungsi mengurangi tingkat kemiskinan, namun juga berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup para penerima manfaat melalui sektor pendidikan dan kesehatan. Di samping itu, keterlibatan aktif masyarakat dalam program-program BAZNAS menghasilkan kolaborasi yang lebih solid antara lembaga dan komunitas setempat, yang pada akhirnya mendukung pembangunan yang berkelanjutan di Kota Surabaya. Penemuan ini menekankan signifikansi lembaga zakat dalam pendekatan pembangunan kesejahteraan yang menyeluruh dan berkelanjutan di Surabaya. Laboratorium Fakultas Tarbiyah dan Keguruan 75 UIN Sunan Ampel Surabaya Pedoman Pelaksanaan Magang pada Institusi Pemerintah Tahun 2025

## **SIMPULAN DAN SARAN**

BAZNAS Kota Surabaya memiliki lima pilar program yang mengacu pada program BAZNAS RI. Salah satunya adanya Program Surabaya Cerdas yang mana membantu para siswa serta mahasiswa dalam subsidi dana pendidikan. Ini adalah hal yang menunjukkan bahwa manajemen dana zakat di BAZNAS tersalurkan untuk mengembangkan kualitas SDM yang berkelanjutan melalui pendidikan.

Program ini mengintegrasikan dana zakat dan pendidikan untuk

mewujudkan Indonesia Emas 2045. Keberhasilan program ini terletak pada pendanaan inovatif hingga pentasyarufan dana pendidikan untuk keluarga dengan kategori GAMIS dan PRAMIS. Sebuah perwujudan bahwasanya program ini telah tepat sasaran dari para muzaki untuk para mustahiq.

Program ini menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara materi namun karakter dengan kepribadian dan komitmen yang kuat untuk berkontribusi pada pengembangan masyarakat. membentuk karakter sertaperadaban bangsa yang bermartabat dalamr angka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Akhirnya, program BAZNAS Surabaya menunjukkan bahwa Zakat tidak hanya merupakan instrumen ibadah, tetapi juga alat pengembangan yang kuat ketika dikelola secara profesional dan sistematis. Berinvestasi dalam pendidikan melalui dana zakat adalah investasi jangka panjang yang menawarkan manfaat tidak hanya untuk penerima individu, tetapi juga bagi masyarakat yang membutuhkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-'adl, Jurnal, and Ali Ridlo. *ZAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM*. Vol. 7, 2014.
- Aravik, Havis, Kata Kunci, Muhammad Nejatullah Siddiqi, and Dasar Pemikiran. "ESENSI ZAKAT SEBAGAI INSTRUMEN

- FINANSIAL ISLAMI" 2 (2017): 101–112.
- Ilham, Ilham. "Efektifitas Pendistribusian Dan Pendayagunaan Dana Zakat Dalam Upaya Memberantas Kemiskinan." *SANGAJI: Jurnal Pemikiran Syariah dan Hukum* 4, no. 1 (2020): 1–18.
- Kholili, Ahmad Nurdin, and Syarie Fajaruddin. "Manajemen Strategik Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Muhammadiyah Di Kabupaten Gunungkidul." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 8, no. 1 (July 14, 2020): 53–69.
- MKN. "UUD 1945" 105, no. 3 (1945): 129–133.  
<https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:BDsuQOHoCi4J:https://media.neliti.com/media/publications/9138-ID-perlindungan-hukum-terhadap-anak-dari-konten-berbahaya-dalam-media-cetak-dan-ele.pdf+&cd=3&hl=id&ct=clnk&gl=id>
- Muetya, sena Getri, Maulana Rifai, and Made santoso, teguh, panji. "NUSANTARA : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial Perpajakan." *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 9, no. 4 (2022): 1483–1490.
- Ningsih, Oktia, and Ramini Hadi. "Optimalisasi Zakat Produktif Pada Peningkatan Usaha Mikro Mustahik (Studi Kasus Pada Program Purbalingga Sejahtera BAZNAS Kabupaten

- Purbalingga)." *Social Science Studies* 2, no. 3 (2022): 258–273.
- Nur Dzaedzatul H, and Sunarto Sunarto. "Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Dunia Pendidikan." *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora* 3, no. 1 (December 24, 2024): 271–277. <https://pbsi-upr.id/index.php/atmosfer/article/view/1209>.
- Pemerintah RI. "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat." *Republik Indonesia* 1 (2014): 1–52. <http://sipuu.setkab.go.id>.
- Sigmon, Grayson. *RPM Friends Grayson Sigmon*. Redhawk Publications, 2023.
- Sukma, R A M, and S A Suryaningsih. *Optimalisasi Pendistribusian Dan Pendayagunaan Zakat Dalam Mencapai Sustainable Development Goals (SDGs) Pada BAZNAS Kota Surabaya*. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*. Vol. 7, 2024. <https://jurnal.unesa.ac.id/index.php/jei>.
- Suwartini, Sri. "Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan" (n.d.).
- Ummah, Masfi Sya'fiatul. "No Al-Quran." *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsiurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsiurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI).
- Zakariya, Novie Andriyani, A N A Toni, and Roby Candra. "MOTIVASI AWARDEE BEASISWA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS ) YANG BERPERAN DALAM KAMPANYE" 9, no. 2 (2024): 101–119.
- "PERAN ZAKAT SEBAGAI PENDORONG MULTIPLIER EKONOMI, Muhammad Nasrullah *Jurnal Hukum Islam (JHI)* Volume 8, Nomor 1, Juni 2010" (n.d.).
- STRATEGI PENGEMBANGAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA MELALUI PENDIDIKAN BERBASIS POTENSI LOKAL, n.d.